

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tata kelola dewan komisaris perusahaan dimana komponen-komponen yang terdapat didalamnya adalah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, serta diversitas gender dewan komisaris. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan non finansial yang diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan laman resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini mengambil data selama lima tahun dalam periode 2014 sampai dengan 2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini hubungan antara variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh dan diolah berbentuk angka. Sementara regresi yang dipilih untuk penelitian ini adalah regresi data panel dikarenakan pada observasi yang dilakukan terdiri dari perusahaan-perusahaan non finansial atau secara *cross section* dan dalam jangka kurun

waktu selama lima tahun atau *time series*. Data-data yang telah didapat selanjutnya diolah dan dianalisa oleh program pengolah data *Eviews* versi 10.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Penjelasan dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari hadirnya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kebijakan dividen perusahaan. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki tiap pemegang saham sebagai wujud pemenuhan hak dari pemegang saham atas kepemilikan perusahaan. Dalam mengukur bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan rasio dari dividen yang dibayarkan per jumlah saham beredar terhadap laba bersih per saham atau yang disebut sebagai *dividend payout ratio*. Selain itu, pengukuran kebijakan dividen yang digunakan adalah dengan mengukur rasio dari dividen yang dibayarkan terhadap total aset perusahaan. Menurut Mirza (2014), Pahi (2018), Haye (2015),

Benjamin (2015), Ye (2019), dan Chen (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

$$\text{Dividend Per Asset (DIVTA)} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau yang disebut sebagai variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Terdapat empat variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah keseluruhan dari jajaran dewan komisaris yang ditetapkan melalui kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memiliki tugas untuk mengawasi dewan direksi dalam menjalankan perusahaan serta mewakili kepentingan pemegang saham. Semakin kompleks perusahaan akan membutuhkan komposisi dewan komisaris yang lebih besar untuk memberikan saran dan nasihat kepada jajaran dewan direksi (Nguyen *et al.*, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shahid (2016) ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

b. Dewan Komisaris Independen (*Board Independence*)

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi atau hubungan secara langsung di perusahaan yang ditempati. Komisaris independen dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan kemampuan yang dapat berguna bagi perusahaan (Adhitama dan Imelda, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shahid *et al.*, 2016) pengukuran dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

c. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (*Board Meeting*)

Rapat dewan komisaris adalah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam satu tahun periode keuangan. Frekuensi rapat dewan yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur intensitas dan efektivitas dari pengawasan dan pendisiplinan perusahaan Mehdi (2017), serta dapat menjadi sarana dalam penentuan keputusan yang tepat dalam mengambil langkah-langkah untuk memecahkan masalah perusahaan (Ningrum dan Hatane, 2017). Menurut Liang (2013) dalam mengukur frekuensi rapat dewan komisaris menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Frekuensi Rapat Dewan}}{\text{Komisaris}}$$

d. Diversitas Gender Dewan Komisaris (*Board Gender*)

Komposisi gender dewan komisaris adalah jumlah proporsi dewan komisaris perempuan yang menjabat didalam dewan terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Hadirnya keberagaman gender didalam komposisi anggota dewan perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi anggota dewan serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengawasan atas setiap keputusan krusial perusahaan Pucheta-Martínez (2016), selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan dewan perusahaan dalam membuat keputusan yang rasional serta mengedepankan kepentingan pemegang saham dengan mengatasi masalah keagenan (Ye *et al.*, 2019). Dalam mengukur keberagaman gender dari dewan perusahaan menurut Elmagrhi (2017) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Board Gender} = \frac{\sum \text{Komisaris Perempuan}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang menjaga agar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tetap

konstan atau membatasi dari pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol dari penelitian ini adalah: ukuran perusahaan, Leverage, ROA, dan Likuiditas.

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* adalah alat ukur untuk mengukur tingkat besar kecilnya suatu perusahaan, yang salah satu metodenya adalah melihat dari nilai aktiva atau aset dari perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan untuk dapat membiayai kegiatan operasional serta menunaikan kewajiban perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk dalam meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Saeed dan Sameer, 2017). Dalam mengukur ukuran perusahaan berdasarkan Guillet (2013) dan Ningrum (2017) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

b. Rasio Utang (*Leverage*)

Rasio utang (*leverage*) adalah rasio yang mengukur perbandingan utang terhadap aktiva perusahaan, semakin besar tingkat rasio ini menandakan semakin besar porsi dari aktiva perusahaan yang digunakan dalam melunasi kewajiban terhadap pihak luar. Mengacu pada Sharif (2015)

dan Jabbouri (2016), dalam mengukur rasio utang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang mengukur kinerja perusahaan dengan melihat perbandingan laba yang dihasilkan perusahaan terhadap total aktiva. Besar kecilnya kinerja perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen, kinerja perusahaan yang semakin baik yang ditandai dengan ROA yang semakin besar juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen (Husein dan Mahfud, 2015). Mengacu pada Shahid (2016) dan Hadi (2019), dalam menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Likuiditas*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dalam jangka pendek. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan memungkinkan perusahaan dapat

membayar dividen dengan tingkat yang lebih besar Hadi (2019), bahkan ketika profitabilitas perusahaan cukup layak namun memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan cenderung menahan untuk membayar dividen (Jabbouri, 2016). Mengacu pada Patra (2012) dan Saeed (2014), metode dalam menghitung likuiditas perusahaan adalah menggunakan rasio aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancar perusahaan atau yang disebut current ratio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kebijakan Dividen	Kebijakan tentang apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan dimasa depan	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ $\text{DIVTA} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris di suatu perusahaan baik	Dewan Komisaris = \sum Dewan Komisaris

	sebagai komisaris independen maupun selain komisaris independen	
Komisaris Independen	Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan dan kepentingan tertentu di perusahaan yang dijabat	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	Pertemuan yang dilakukan anggota dewan komisaris untuk membahas tanggung jawab manajemen dan hal-hal yang bersifat strategis.	$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \sum \text{Rapat Dewan Komisaris}$
Diversitas Gender Dewan Komisaris	Keberadaan pria dan wanita yang menjabat sebagai dewan komisaris di perusahaan	$\text{Diversitas Gender} = \frac{\sum \text{Komisaris Perempuan}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran untuk melihat besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$

	besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan	
Rasio Utang (Leverage)	Rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang	$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$
Return On Asset	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018 melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Peneliti juga mengakses data sekunder dari laman resmi masing-masing perusahaan yang diteliti apabila terdapat kekurangan informasi data terkait tema dan variabel-variabel yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dalam rangka mendapatkan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam mendukung gagasan yang ada didalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dalam beberapa cara, yaitu dengan membaca, mengunduh, dan mengkaji literatur-literatur yang didapat baik dalam bentuk jurnal, buku, artikel, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tata kelola perusahaan dan dividen.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2018.

4. Sampel

Sampel adalah pengambilan sebagian dari jumlah anggota populasi menurut prosedur tertentu yang dianggap mampu mewakili keseluruhan total populasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang memiliki kriteria

dan karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan dan tahunan selama periode tahun 2014 hingga 2018.
- b. Perusahaan non finansial yang mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan non finansial dengan laporan keuangan dan tahunan yang memenuhi kriteria dari data dan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.
- d. Dilakukan *trimming* sampel yang berguna untuk mengurangi *outlier* pada data penelitian yang digunakan.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan non finansial yang mengeluarkan laporan keuangan dalam periode 2014-2018.	330
Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan mata uang selain Rupiah dalam periode 2014-2018.	(66)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan data yang terkait dengan penelitian ini secara lengkap.	(20)

Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang diperlukan untuk penelitian.	244
Total sampel perusahaan setelah dilakukan <i>trimming</i> data dengan tingkat q% pada rentang 1%-99%.	105
Total Observasi (105) perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.	525

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

F. Teknik Analisis Data

5. Statistik Deskriptif

Statistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Statistik deskriptif hanya menguraikan tentang suatu masalah atau keadaan (Rasyad, 2003). Statistik deskriptif terdiri dari metode yang mengumpulkan, meringkas, dan menyajikan data agar informasi yang didapat lebih mudah dipahami (Muchson, 2017). Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan data dari beberapa parameter berikut, yaitu: nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

6. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan data yang menggabungkan runtutan waktu (*time series*) dengan data antar

individu (*cross section*) yang diobservasi. Dengan penerapan data panel maka akan semakin banyaknya parameter populasi yang diteliti sehingga hasil estimasi akan lebih komprehensif dan mencakup hal-hal yang lebih mendekati realita (Ekananda, 2019).

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{BS}_{it} + \beta_2 \text{INDP}_{it} + \beta_3 \text{MEET}_{it} + \beta_4 \text{GEND}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} \\ + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{ROA}_{it} + \beta_8 \text{LQ}_{it} + e_{it}$$

$$\text{DIVTA}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{BS}_{it} + \beta_2 \text{INDP}_{it} + \beta_3 \text{MEET}_{it} + \beta_4 \text{GEND}_{it} + \\ \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{ROA}_{it} + \beta_8 \text{LQ}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

DPR	= Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)
DIVTA	= Kebijakan Dividen (Dividend / Total Asset)
BS	= Ukuran Dewan Komisaris
INDP	= Dewan Komisaris Independen
MEET	= Rapat Dewan Komisaris
GEND	= Diversitas Gender Dewan Komisaris
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= Leverage
ROA	= Return On Asset
LQ	= Likuiditas
β_0	= Konstanta
β_{1-8}	= Koefisien Regresi
e	= error

Dalam melakukan analisis regresi data panel dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu diantaranya adalah:

a. *Ordinary Least Square*

Estimasi data dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau yang biasa disebut *Common Effect* adalah regresi yang menggabungkan jenis data *cross section* dengan data *time series* tanpa memerhatikan dimensi individu dan waktu, sehingga model ini dianggap sebagai model yang paling sederhana. dalam model ini diasumsikan perilaku individu pada berbagai periode waktu bersifat konstan.

b. *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan metode *fixed effect* merupakan metode yang memiliki asumsi bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, namun dengan *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu dan begitu pula dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). penggunaan variabel semu atau yang disebut variabel *dummy* digunakan dalam menghadirkan perbedaan antara individu dan perusahaan lainnya.

c. *Random Effect*

Pada estimasi data menggunakan metode *random effect* tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang diterapkan dalam

metode *fixed effect*, melainkan menggunakan *residual* atau faktor lain diluar model yang diteliti yang diduga memiliki hubungan antar individu dan antar waktu. pada model ini memiliki asumsi bahwa setiap variabel terdapat perbedaan *intercept*, namun *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik.

7. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan metode mana yang paling tepat antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dalam pengujian ini H_0 diterima apabila nilai F_{test} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga dari hasil tersebut maka metode yang digunakan adalah model *common effect*, sebaliknya H_0 ditolak apabila nilai dari F_{test} lebih kecil dari F_{tabel} atau $F_{test} < F_{tabel}$. nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), dimana apabila nilai p-value kurang dari 0,05 atau p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. sementara apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05 atau p-value $> 0,05$ maka dinyatakan H_0

diterima yang berarti model yang digunakan adalah model common effect.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan metode regresi data panel mana yang paling tepat yang akan digunakan diantara model *random effect* atau *fixed effect*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Pendekatan statistik yang digunakan dalam uji Hausman adalah *Chi Square Statistics* dan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai uji Hausman menunjukkan hasil probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect*, sebaliknya apabila nilai uji Hausman menunjukkan hasil probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *random effect*.

8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan kali ini adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya hubungan linear antar variabel

independen dalam model regresi (Ekananda, 2019). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien korelasi antar variabel yang apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,8 atau mendekati 1 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

9. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh tiap variabel independen secara masing-masing atau parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, rapat dewan komisaris, dan diversitas gender dewan komisaris terhadap variabel kebijakan dividen secara parsial dengan melakukan uji t. Level signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 1% ($\alpha = 0,01$), 5% ($\alpha = 0,05$), 10% ($\alpha = 0,1$). Dasar penentuan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan, yang dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\geq 0,10$ maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan, yang dapat disimpulkan

variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.